

**ANALISIS SISTEM PENGELOLAAN DANA PIHAK KETIGA  
PADA BMT INSAN MULIA PALEMBANG**



**Oleh:**

**RENDHI HERLAMBANG**

**Nim 12190167**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden  
Fatah untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Islam**

**(S.E)**

**PALEMBANG**

**2017**



**UIN**  
**RADEN FATAH**  
**PALEMBANG**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

*Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126*

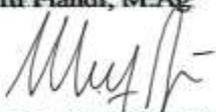
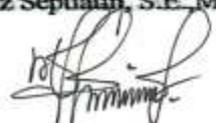
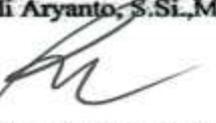
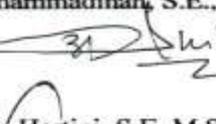
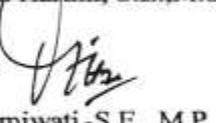
Formulir E.4

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**  
**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**

Nama : Rendhi Herlambang  
Nim/Jurusan : 12190167 / Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Analisis Sistem Pengelolaan Dana Pihak Ketiga Pada BMT Insan Mulia Palembang.

Telah diterima dalam ujian munaqosyah pada tanggal 23 Februari 2017

**PANITIA UJIAN SKRIPSI**

Tanggal	Pembimbing Utama	: Mufti Fiandi, M.Ag tt: 
Tanggal	Pembimbing Kedua	: Aziz Septiatin, S.E., M.Si tt: 
Tanggal	Penguji Utama	: Rudi Aryanto, S.Si., M.Si tt: 
Tanggal	Penguji Kedua	: Muhammadinah, S.E., M.Si tt: 
Tanggal	ketua	: Titin Hartini, S.E., M.Si tt: 
Tanggal	sekretaris	: Mismiwati, S.E., M.P tt: 



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

*Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126*

---

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rendhi Herlambang

NIM : 12190167

Jenjang : S1 Ekonomi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: "Analisis Sistem Pengelolaan Dana Pihak Ketiga Pada BMT Insan Mulia Palembang" adalah benar-benar hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, Februari 2017

Saya yang menyatakan



Rendhi Herlambang  
NIM. 12190167



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

*Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126*

---

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul : Analisis Sistem Pengelolaan Dana Pihak Ketiga Pada BMT Insan Mulia

Palembang

Ditulis oleh : Rendhi Herlambang

NIM : 12190167

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi Islam (S.E.)

Palembang, April 2017

Dekan,

Dr. Oodariah Barkah, M.H.I  
NIP. 197011261997032002

NOTA DINAS

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah  
Palembang

Assalamu'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

ANALISIS SISTEM PENGELOLAAN DANA PIHAK KETIGA PADA BMT  
INSAN MULLA PALEMBANG

Yang ditufis oleh:

Nama : Rendhi Herlambang  
NIM : 12190167  
Program : S1 Ekonomi Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diajukan dalam sidang *minagasyahujan* skripsi.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Palembang, Desember 2016

Pembimbing I,



Mufti Fiandi, M.Ag

NIP. 197605252007101005

Pembimbing II,



Aziz Septiatin, S.E., M.Si

NIP. 150620121522

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO:**

**Masa depanmu ditentukan dari sekarang, jadi selalu lakukanlah yang terbaik.**

**-RENDHI HERLAMBANG-**

### **Skripsi ini didedikasikan untuk:**

- 1. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa dan dana.**
- 2. Sahabat-sahabatku**
- 3. Almamater sebagai taman ilmu dan pengalaman hidup**

## ABSTRAK

Lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*) sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat di Indonesia. BMT dalam kegiatan operasionalnya melakukan penghimpunan dana dan menyalurkan pembiayaan. Begitu pula dengan BMT Insan Mulia Palembang, dalam kegiatan operasionalnya juga menghimpun dan menyalurkan dana kepada para anggotanya. Pada BMT Insan Mulia Palembang, penghimpunan dana dari anggota disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Pengelolaan Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam sebuah BMT sangatlah penting untuk perkembangan BMT di masa yang akan datang dan untuk menumbuhkan minat serta kepercayaan masyarakat terhadap BMT Insan Mulia Palembang.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode *field research* yaitu penelitian yang mengumpulkan data dari lapangan. Sumber data berupa data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap General Manager BMT Insan Mulia Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan dana pihak ketiga pada BMT Insan Mulia Palembang menggunakan keputusan pendanaan dan keputusan investasi. Pada keputusan pendanaan, sumber dana BMT Insan Mulia didapat dari tabungan dan deposito, kemudian disalurkan kembali menjadi pembiayaan untuk anggota. Pada keputusan investasi, investasi yang dilakukan oleh BMT Insan Mulia yaitu PPOB yang bekerja sama dengan kantor pos, serta travel haji dan umroh yang bekerja sama dengan SBL.

**Kata kunci:** *Dana Pihak Ketiga, Pengelolaan.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang dipakai dalam skripsi ini adalah Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba>'	B	-
ت	Ta>'	T	-
ث	S a>'	S	s dengan titik di atasnya
ج	Ji>m	J	-
ح	H{a>'	H{	h dengan titik di bawahnya
خ	Kha>'	Kh	-
د	Da>l	D	-
ذ	Z a>l	Z	z dengan titik di atasnya
ر	Ra>'	R	-
ز	Za>'	Z	-
س	Si>n	S	-
ش	Syi>n	Sy	-
ص	S{a>d	S{	s dengan titik di bawahnya
ض	D{a>d	D{	d dengan titik dibawahnya
ط	T{a>'	T{	t dengan titik di bawahnya
ظ	Z{a>'	Z{	z dengan titik di bawahnya
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G	-

ف	Fa>'	F	-
ق	Qa>f	Q	-
ك	Ka>f	K	-
ل	La>m	L	-
م	Mi>m	M	-
ن	Nu>n	N	-
و	Wa>wu	W	-
ه	Ha>'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya>'	Y	-

#### B. Konsonan Rangkap

Konsonan Rangkap, termasuk tanda *Syad/d/ah*, ditulis lengkap

أحمدية : ditulis *Ah}madiyyah*

#### C. Ta>' Marbu>t}ah di akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia.

جماعة : ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

نعمة الله : ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر : ditulis *zakātul-fit{ri*

#### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

#### E. Vokal Panjang

1. a panjang ditulis a>, i panjang ditulis i> dan u panjang ditulis u>, masing-masing dengan tanda ( ¯ ) di atasnya

2. Fathah + ya>' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wa>wu mati ditulis au

#### F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

أنتم : ditulis *a'antum*

مؤنث : ditulis *mu'annas*|

#### G. Kata Sandang Alief + La>m

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al-  
القرآن : ditulis *al-Qur'an*
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya  
الشيعة : ditulis *asy-syī'ah*

#### H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

#### I. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut  
شيخ الإسلام : ditulis *syaikh al-Islām* atau *syaikhul-Islām*

#### J. Lain-Lain.

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dll.), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala Puji syukur bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“ANALISIS SISTEM PENGELOLAAN DANA PIHAK KETIGA PADA BMT INSAN MULIA PALEMBANG”**. Alhamdulillah dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Atas perjuangan beliau kita dapat merasakan kehidupan yang lebih bermanfaat dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang didasarkan pada iman dan Islam.

Selanjutnya dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan banyak terimakasih dalam proses penulisan hingga penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sirozi, Ph.d selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Ibu Dr. Qodariah Barkah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.

3. Ibu Titin Hartini, S.E.,M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Mufti Fiandi M.Ag dan Ibu Aziz Septiatin, S.E.,M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Bapak Rudi Aryanto, S.Si.,M.Si selaku penasehat akademik yang selalu mengontrol perkembangan pembelajaran selama perkuliahan berlangsung.
6. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis.
7. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Edison dan Ibunda Rokoiyah. Ucapan terimakasih yang penulis sampaikan telah memberikan dorongan semangat serta banyak membantu secara moril dan material, mungkin belum cukup untuk membalas apa yang telah kalian berikan kepada penulis selama ini, kalian berdua adalah motivator terhebat dalam hidup.
8. Kepada kakak dan juga adik penulis, Saudari Mery Liana S.Pd dan Saudari Hartina dan Hartini serta segenap keluarga besar penulis, terimakasih atas dukungan dan semua hal yang telah kalian berikan kepada penulis.
9. Sahabat-sahabat penulis, Redi Praniko, Riyan Saputra, Rendi Satria, Rio Aditya Imani, Rio Saputra, Sufajri, Aik Yanti Anwar, S.E.I dan Putri Aulia Maharani, S.E.I terimakasih atas waktu yang telah diluangkan dan seluruh sumbangsuhnya selama ini.

10. Seluruh teman-teman seperjuangan, khususnya Ekonomi Islam angkatan 2012 UIN Raden Fatah Palembang.

Terakhir tiada pengucapan yang tulus yang dapat penulis haturkan selain ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas bantuan yang selama ini diberikan. Semoga semua amal mulia yang mereka lakukan bernilai ibadah dan mendapatkan rahmat di sisi-Nya, Aamiin yaa robbal 'alamiin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Palembang, April 2017

Penulis

Rendhi Herlambang

NIM 12190167

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan.....	4
D. Telaah Pustaka .....	5
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Sistem.....	16
B. Pengelolaan Dana.....	17
1. Pengertian Manajemen Keuangan.....	17
2. Fungsi Manajemen Keuangan.....	23
3. Tujuan Manajemen Keuangan.....	20
C. Dana Pihak Ketiga.....	21
D. Baitul Maal wat Tamwil.....	24
1. Pengertian Baitul Maal wat Tamwil.....	24
2. Fungsi Baitul Maal wat Tamwil.....	25
3. Akad dan Produk Baitul Maal wat Tamwil.....	26

### BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Setting Penelitian.....	29
B. Keadaan Geografis.....	29
C. Demografis.....	29
D. Sejarah Organisasi.....	30
E. Visi dan Misi.....	32
F. Struktur Organisasi BMT Insan Mulia Palembang.....	33
G. Produk-Produk BMT Insan Mulia Palembang.....	44

### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Dana Pihak Ketiga Pada BMT Insan Mulia Palembang.....	50
1. Keputusan Pendanaan.....	50
2. Keputusan Investasi.....	53
3. Bagi Hasil ( <i>Nisbah</i> ).....	55
B. Analisis Sistem Pengelolaan Dana BMT Terhadap Perkembangan BMT Insan Mulia.....	57

### BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	60
B. SARAN.....	60

DAFTAR PUSTAKA.....	62
---------------------	----

### LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 : Jumlah Dana Pihak Ketiga tahun 2014-2016, hlm. 3
- Tabel 1.2 : Rangkuman Penelitian Terdahulu, hlm. 8
- Tabel 4.1 : Jumlah Nasabah Produk Pembiayaan BMT Insan Mulia, hlm. 53
- Tabel 4.2 : Tabel Simulasi Angsuran Pembiayaan Pada BMT Insan Mulia Palembang, hlm. 54
- Tabel 4.3 : Tabel *Nisbah* Pada BMT Insan Mulia Palembang, hlm. 56
- Tabel 4.4 : Jumlah Nasabah BMT Insan Mulia Palembang Tahun 2012-2016, hlm. 58
- Tabel 4.5 : Total Dana Pihak Ketiga Pada BMT Insan Mulia Palembang Tahun 2012-2016, hlm. 59

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 : Struktur Organisasi BMT Insan Mulia Palembang, hlm. 33

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan praktik Lembaga Keuangan Syariah (LKS) baik di level nasional maupun internasional telah memberikan gambaran bahwa sistem ekonomi Islam mampu beradaptasi dengan perekonomian konvensional yang telah berabad-abad menguasai kehidupan masyarakat dunia dan juga terjadi di Indonesia.<sup>1</sup>

Saat ini, tidak hanya lembaga keuangan syariah yang bersifat komersial saja yang berkembang, namun juga lembaga keuangan syariah yang bersifat *nirlaba*. Lembaga keuangan syariah komersial yang berkembang saat ini antara lain: Pegadaian Syariah, Pasar Modal Syariah, Reksadana Syariah, dan Obligasi Syariah. Sedangkan lembaga keuangan syariah nirlaba yang saat ini berkembang antara lain: Organisasi Pengelola Zakat, baik Badan Amil Zakat maupun Lembaga Amil Zakat, dan Badan Wakaf. Bahkan lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*) juga turut berkembang sangat pesat di Indonesia.<sup>2</sup>

Di Indonesia, sejarah BMT dimulai tahun 1984 yang dikembangkan mahasiswa ITB di Masjid Salman yang mencoba menggulirkan lembaga pembiayaan berdasarkan syariah bagi usaha kecil. BMT secara resmi sebagai lembaga keuangan syariah dimulai dengan disahkannya UU No.7 Tahun 1992

---

<sup>1</sup> Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah* (Yogyakarta: P3EI Press, 2010), hlm. 1

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm.33

Tentang Perbankan yang mencantumkan kebebasan penentuan imbalan dan sistem keuangan bagi hasil, juga dengan terbitnya Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 yang memberikan batasan tegas bahwa bank diperbolehkan melakukan kegiatan usaha dengan berdasarkan prinsip bagi hasil. Munculnya BMT sebagai lembaga mikro keuangan Islam yang bergerak pada sektor riil masyarakat bawah dan menengah menjadi salah satu lembaga mikro keuangan Islam yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>3</sup>

*Baitul Mal wa Tamwil* adalah lembaga ekonomi atau keuangan syariah non perbankan yang sifatnya informal, disebut informal karena lembaga ini didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya.<sup>4</sup> Pada *Baitu Mal wa Tamwil* juga terdapat sistem pengelolaan dana, dimana suatu sistem pengelolaan dana ini sangatlah penting bagi suatu lembaga keuangan. Pengelolaan sama halnya dengan manajemen, karena pengelolaan dalam sebuah organisasi memerlukan pelaksanaan tanggung jawab manajerial secara terus menerus.

BMT Insan Mulia berdiri pada tahun 2010, BMT Insan Mulia dalam kegiatan operasionalnya melakukan penghimpunan dana dan menyalurkan pembiayaan. Penghimpunan dana dari nasabah atau simpanan nasabah disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada sebuah BMT. Penghimpunan dana dari pihak ketiga oleh BMT Insan Mulia yaitu melalui Tabungan dan Deposito (Tabungan Berjangka). Dana pihak ketiga adalah dana yang

---

<sup>3</sup> Sejarah BMT di Indonesia, <http://www.khilafah1924.org> (diakses, 9 Mei 2016)

<sup>4</sup>*Ibid.*,

diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing.<sup>5</sup>

Tabel 1.1  
Jumlah Dana Pihak Ketiga BMT Insan Mulia  
Tahun 2014-2016

Tahun	Jumlah Dana Pihak Ketiga
2014	Rp. 688.840.200
2015	Rp. 1.119.742.500
2016	Rp. 1.327.030.000

Sumber: BMT Insan Mulia Palembang

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dari tahun 2014 sampai dengan 2016, jumlah dana pihak ketiga pada BMT Insan Mulia meningkat cukup signifikan terutama dari tahun 2014 ke tahun 2015 meningkat sebesar 62,55%, dana pihak ketiga pada BMT Insan Mulia berasal dari tabungan dan deposito.

Data pada tabel 1.1 juga menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap BMT semakin baik dan minat mereka untuk menabung atau mendepositokan uangnya terus meningkat. Hal ini tentu tidak lepas dari kinerja BMT itu sendiri. Suatu sistem manajemen keuangan dana pihak ketiga yang baik pada BMT akan membuat minat masyarakat semakin baik untuk kedepannya. Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait atau terpadu yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto dan Arifiandy Permata Veithzal, "Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik", (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2013), hlm. 172.

<sup>6</sup> Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hlm. 1

Pengelolaan dana atau manajemen keuangan yang baik akan membuat suatu lembaga BMT dapat berkembang dan mampu bertahan ditengah-tengah lembaga keuangan yang lain seperti bank syariah maupun bank konvensional. Selain itu, Manajemen keuangan yang baik pada suatu lembaga seperti BMT akan membuat masyarakat percaya untuk menabungkan uangnya pada BMT. Dari uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS SISTEM PENGELOLAAN DANA PIHAK KETIGA PADA BMT INSAN MULIA PALEMBANG”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem pengelolaan dana pihak ketiga pada BMT Insan Mulia Palembang?
2. Apakah sistem pengelolaan dana pihak ketiga pada BMT Insan Mulia mampu membuat BMT Insan Mulia terus berkembang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

### **a. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem pengelolaan Dana Pihak Ketiga pada BMT Insan Mulia Palembang.

2. Untuk mengetahui apakah sistem pengelolaan dana pihak ketiga yang ada mampu BMT Insan Mulia terus berkembang.

#### **b. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran secara ilmiah dan teoritis terhadap kajian manajemen keuangan melalui Pengelolaan Dana Pihak Ketiga pada BMT Insan Mulia.

2. Kegunaan Praktis

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih mengenai pengelolaan dana pihak ketiga pada BMT.

#### **D. Telaah Pustaka**

Penelitian terhadap analisis sistem pengelolaan dana tabungan berjangka pada BMT Insan Mulia Palembang sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian terhadap judul tersebut. Akan tetapi, penelitian yang mendekati permasalahan yang akan diteliti dalam skripsi ini telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Fitri Meilani (2011), judul “Strategi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada BMT Al-Fath IKMI Pamulang”. Hasil Penelitiannya bahwa strategi yang BMT Al-Fath lakukan adalah strategi pemasaran dan strategi promosi, faktor-faktor yang mempengaruhi strategi penghimpunan dana pihak ketiga adalah strategi produk, strategi harga, dan strategi distribusi. Perkembangan dana pihak ketiga pada BMT

Al-Fath dari tahun 2006-2010 terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Sholikhah (2012), judul “Pengelolaan Produk Pembiayaan *Musyarakah* dan *Murabahah* (Studi Kasus di BMT Pahlawan Tulungagung)”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) BMT Pahlawan Tulungagung menetapkan berbagai kebijakan pengelolaan yang dimulai dari prosedur pembiayaan, 2) BMT Pahlawan Tulungagung memiliki kebijakan pengelolaan yang meliputi: prosedur pembiayaan: pengajuan permohonan, survey, persetujuan pembiayaan, pencairan dana, 3) keunggulan pembiayaan musyarakah: penerapan sistem bagi hasil lebih mencerminkan sistem ekonomi syariah, sedangkan keunggulan pembiayaan *murabahah*: secara teknis lebih mudah, cenderung tidak beresiko.

Mustaqimah (2012), judul “Manajemen Pengelolaan Dana untuk Menjaga Kestabilan Likuiditas dan Solvabilitas dalam Meningkatkan Profitabilitas BMT Bismillah di Sukorejo”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan dana di BMT menggunakan pendekatan *Pool of Funds Approach*, yaitu sumber dana di BMT (dana pihak I, II, dan III, serta dana ZIS) seluruhnya dikumpulkan menjadi satu kemudian ditempatkan pada pos-pos tertentu (*primary reserve*, *secondary reserve*, pembiayaan, aktiva antara cabang,) yang dapat memberikan keuntungan untuk BMT dan masyarakat yang melakukan kerjasama dengan BMT.

Hutri Rizki Raisa Optianti (2011), judul “Analisis Strategi Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk

Cabang Jember). Hasil penelitiannya bahwa *rapid growth strategy* pada tabungan *wadiah stable growth strategy* pada tabungan *mudharabah*. Dalam mewujudkan *rapid growth strategy* pada tabungan *wadiah* sebaiknya mempertahankan kekuatan, melakukan pengenalan produk kepada nasabah, dan mengadakan program hadiah. Sedangkan untuk *stable growth strategy* pada tabungan *mudharabah*, sebaiknya terus mempertahankan posisi pasar, pengembangan posisi pasar pengembangan produk *mudharabah* sendirian membangun kesetiaan nasabah terhadap bank.

Winda Alifia Wartha (2012), judul “Strategi Divisi *Funding* Untuk Mendapatkan Dana Pihak Ketiga Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Tbk. Kantor Cabang Surakarta. Hasil penelitiannya bahwa media promosi yang digunakan divisi *funding* PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Tbk, Kantor Cabang Surakarta mampu meningkatkan saldo dana pihak ketiga. Strategi promosi yang digunakan mencakup periklanan penjualan perseorangan, publisitas dan penjualan.

Teddy Hikmat Fauzi (2012), judul “Manajerialisasi Dana Pihak Ketiga Terhadap Peningkatan Laba Operasional Pada PT. (Persero) Bank Jabar Syariah Bandung”. Hasil penelitiannya bahwa pengelolaan dana pihak ketiga terhadap perolehan laba operasional dilakukan pada bidang operasional PT (Persero) Bank Jabar Syariah Bandung yakni mencakup aspek pengeolaan dana pihak ketiga yakni penghimpunan dana dari masyarakat seperti pengelolaan simpanan giro, tabungan dan deposito.

Berikut ini disusun tabel rangkuman dari penelitian terdahulu:

Tabel 1.2  
Rangkuman Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fitri Meilani (2011)	Strategi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada BMT Al-Fath IKMI Pamulang	strategi yang BMT Al-Fath lakukan adalah strategi pemasaran dan strategi promosi, faktor-faktor yang mempengaruhi strategi penghimpunan dana pihak ketiga adalah strategi produk, strategi harga, dan strategi distribusi. Perkembangan dana pihak ketiga pada BMT Al-Fath dari tahun 2006-2010 terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan.	.metode analisis deskriptif kualitatif.	Jenis penelitian analisis kuantitatif dan kualitatif.
2	Sholikah (2012)	Pengelolaan Produk Pembiayaan <i>Musarakah</i> dan <i>Murabahah</i> (Studi Kasus di BMT Pahlawan Tulungagung)	Hasil penelitian 1) BMT Pahlawan Tulungagung menetapkan berbagai kebijakan pengelolaan yang dimulai dari prosedur pembiayaan, 2) BMT Pahlawan Tulungagung memiliki kebijakan pengelolaan yang meliputi: prosedur pembiayaan: pengajuan permohonan, survey, persetujuan pembiayaan, pencairan dana, 3) keunggulan pembiayaan <i>musarakah</i> : penerapan sistem bagi hasil lebih mencerminkan sistem ekonomi syariah, sedangkan keunggulan pembiayaan <i>murabahah</i> : secara teknis lebih mudah, cenderung tidak beresiko.	Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi	Menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

3	Mustaqimah (2012)	Manajemen Pengelolaan Dana untuk Menjaga Kestabilan <i>Likuiditas</i> dan <i>Solvabilitas</i> dalam Meningkatkan <i>Profitabilitas</i> BMT Bismillah di Sukorejo	pengelolaan dana di BMT menggunakan pendekatan <i>Pool of Funds Approach</i> , yaitu sumber dana di BMT (dana pihak I, II, dan III, serta dana ZIS) seluruhnya dikumpulkan menjadi satu kemudian ditempatkan pada pos-pos tertentu ( <i>primary reserve</i> , <i>secondary reserve</i> , pembiayaan, aktiva antara cabang,) yang dapat memberikan keuntungan untuk BMT dan masyarakat yang melakukan kerjasama dengan BMT.	Teknik analisis data deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data observasi dan wawancara.	Pengelolaan dana untuk menjaga kestabilan <i>likuiditas</i> dan <i>solvabilitas</i> .
4	Hutri Rizki Raisa Optianti (2011)	Analisis Strategi Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk Cabang Jember).	<i>rapid growth strategy</i> pada tabungan <i>wadiah stable growth strategy</i> pada tabungan mudharabah. Dalam mewujudkan <i>rapid growth strategy</i> pada tabungan <i>wadiah</i> sebaiknya mempertahankan kekuatan, melakukan pengenalan produk kepada nasabah, dan mengadakan program hadiah. Sedangkan untuk <i>stable growth strategy</i> pada tabungan <i>mudharabah</i> , sebaiknya terus mempertahankan posisi pasar, pengembangan posisi pasar pengembangan produk <i>mudharabah</i> sendiri, an membangun kesetiaan nasabah terhadap bank.	Jenis peneitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data wawancara dan observasi	Metode pengambilan sampel menggunakan metode <i>judgment sampling</i>
5	Winda Alifia Wartha (2012)	Strategi Divisi <i>Funding</i> Untuk Mendapatkan Dana Pihak Ketiga Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Tbk. Kantor Cabang Surakarta.	media promosi yang digunakan divisi <i>funding</i> PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Tbk, Kantor Cabang Surakarta mampu meningkatkan saldo dana pihak ketiga. Strategi promosi yang digunakan mencakup periklanan penjualan perseorangan, publisitas dan penjualan.	Teknik pengumpulan data observasi dan wawancara	Teknik pembahasan deskriptif
6	Teddy Hikmat Fauzi (2012)	Manajerialisasi Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Operasional Pada PT. (Persero) Bank	pengelolaan dana pihak ketiga terhadap perolehan laba operasional dilakukan pada bidang operasional PT (Persero) Bank Jabar Syariah Bandung yakni mencakup	Membahas dana pihak ketiga	Jenis penelitian verifikatif

		Jabar Syariaah Bandung	aspek pengeolaan dana pihak ketiga yakni penghimpunan dana dari masyarakat seperti pengelolaan simpanan giro, tabungan dan deposito.		
--	--	------------------------	--	--	--

Dengan demikian, dari beberapa penelitian di atas terbukti bahwa penelitian yang penyusun lakukan berbeda dengan skripsi yang sudah ada. Oleh karena itu penulis ingin meneliti hal tersebut melalui penelitian yang berjudul “Analisis Sistem Pengelolaan Dana Pihak Ketiga pada BMT Insan Mulia Palembang”.

#### **E. Kerangka Teori**

Sistem adalah seluruh aturan kehidupan manusia yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah Rasul. Aturan tersebut berbentuk keharusan dan larangan melakukan sesuatu. Aturan tersebut dikenal sebagai hukum lima, yaitu wajib, sunnah (*mandud*), mubah, makruh, dan haram. Dalam ilmu manajemen, pelaksanaan sistem yang konsisten akan melahirkan sebuah tatanan yang rapi.<sup>7</sup>

Manajemen atau pengelolaan adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau menggerakkan tenaga manusia, modal dan peralatannya secara terpadu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup>

Manajemen keuangan adalah pengelolaan uang dalam suatu organisasi, apakah itu organisasi pemerintah, sekolah, rumah sakit, bank, perusahaan, dan lain-lain.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Buku manajemen syariaah dalam praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 10

<sup>8</sup> Sumaji P, *Kamus Ekonomi*, (Jakarta: WIPRES, 2006), hlm.457

Simpanan atau Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang berlebihan dana dalam masyarakat dengan pihak yang kekurangan dana.<sup>10</sup>

*Baitul mal wat tamwil* (BMT) adalah balai usaha terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mat wa ai- tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan -menabung dan menunjang kegiatan ekonominya.<sup>11</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini yaitu BMT Insan Mulia Palembang yang beralamat di Jalan Letnan Murod No. 948 Kecamatan Ilir Timur 1, Palembang 30128.

---

<sup>9</sup> Abdul Hakim dan Sarwoko, *Manajemen Keuangan (Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan)*, (Yogyakarta: BPFE, 2005), hlm. 3

<sup>10</sup>Mudrajad Kuncoro dan Suharjono, *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*, Cet. Ke I (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 155

<sup>11</sup>Andri soemitra, M.A., *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 44

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Untuk membahas skripsi ini penulis menggunakan metode sesuai dengan data-data yang diperlukan, yaitu dengan menggunakan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut *Bogdan* dan *Taylor* mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>12</sup>

### b. Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>13</sup>Data primer pada penelitian ini didapat dari hasil wawancara dengan *General Manager* BMT Insan Mulia Palembang.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.<sup>14</sup>Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen, buku-buku yang terkait tentang penelitian

---

<sup>12</sup> Lexi.J. Moeloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*, (Bandung : PT. RemajaRosdakarya, 2007), hal. 4.

<sup>13</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*", (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 225

<sup>14</sup>*Ibid*

terutama buku tentang Manajemen, Dasar-dasar Manajemen, dan Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>15</sup> Pencarian data melalui teknik ini melalui wawancara dengan *general manager* pada BMT Insan Mulia Palembang.

#### **b. Observasi**

Istilah Observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah Observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antaraspek dalam fenomena tersebut.<sup>16</sup> Observasi yang dilakukan penulis melihat langsung keadaan dilapangan terutama di BMT Insan Mulia Palembang.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm 137

<sup>16</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 143

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), yaitu peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.<sup>17</sup> Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena dan untuk mengetahui masalah yang ada agar dapat disajikan hasil penelitian dan dapat dengan mudah diperoleh kesimpulan<sup>18</sup>.

#### G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab dimana untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, penulis akan menguraikan secara singkat mengenai sistematika penulisan ini, yaitu:

##### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi dengan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

---

<sup>17</sup>Beni Ahmad Saebani, "*Metode Penelitian*", (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 122

<sup>18</sup>Fathoni Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 90

## BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori yang ada kaitannya dengan penelitian ini, antara lain:

## BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Bab ini berisi setting tempat penelitian, antara lain: sejarah berdirinya BMT Insan Mulia Palembang, tujuan pendirian, visi misi, struktur organisasi serta produk-produk BMT Insan Mulia Palembang.

## BAB IV ANALISIS TERHADAP OBYEK PENELITIAN

Bab ini terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis sistem pengelolaan dana tabungan berjangka pada BMT Insan Mulia Palembang.

## BAB V KESIMPULAN

Bab ini terdiri dari: Simpulan dan saran.

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Sistem

Istilah sistem sering digunakan untuk menunjukkan pengertian metode atau cara dan sesuatu himpunan unsur atau komponen yang saling berhubungan satu sama lain menjadi satu kesatuan yang utuh.<sup>19</sup>

Menurut L. Ackof Sistem adalah setiap kesatuan, secara konseptual atau fisik, yang terdiri dari bagian-bagian dalam keadaan saling tergantung satu sama lain.<sup>20</sup>

Menurut Makkasau dalam bukunya metode analisa sistem bahwa sistem adalah totalitas yang efisien dalam efektif, terdiri dari bagian-bagian yang berstruktur dan berinteraksi teratur wadah (transformasi) yang dipengaruhi oleh aspek-aspek lingkungan guna mencapai tujuan.<sup>21</sup>

Menurut AM. Kadarman dalam bukunya pengantar ilmu manajemen bahwa sistem adalah suatu kumpulan bagian yang saling berhubungan dan bergantung serta diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu keseluruhan.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup>M. Tatang M. Amirin, *Pokok-Pokok Teori Sistem* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006) hlm. 1

<sup>20</sup> Onong Uchjana Effendy, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 2008) hlm. 51

<sup>21</sup>Makkasau, *Metode Analisa Sistem*, (Bandung : Sinar Baru, 2005), hlm. 37

<sup>22</sup>AM. Kadarman, Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 8

Sistem adalah seluruh aturan kehidupan manusia yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah Rasul. Aturan tersebut berbentuk keharusan dan larangan melakukan sesuatu. Aturan tersebut dikenal sebagai hukum lima, yaitu wajib, sunnah (*mandud*), *mubah*, *makruh*, dan haram. Dalam ilmu manajemen, pelaksanaan sistem yang konsisten akan melahirkan sebuah tatanan yang rapi.<sup>23</sup>

Dari definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa sistem adalah suatu himpunan bagian yang saling berkaitan, bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan.

## **B. Pengelolaan Dana**

Pengelolaan dana yang dimaksud peneliti disini ialah manajemen keuangan yang mempunyai kesamaan makna dengan pengelolaan dana.

### **1. Pengertian Manajemen Keuangan**

James C. Van Horne, mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Brigham mengatakan manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*), untuk *me-manage* uang, yang meliputi proses, institusi atau lembaga, pasar dan

---

<sup>23</sup> Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Buku manajemen syariah dalam praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 10

<sup>24</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), hlm. 5

instrumen yang terlibat dengan masalah transfer uang diantara individu, bisnis, dan pemerintahan.<sup>25</sup>

Manajemen keuangan adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha satu perusahaan di dalam mendapatkan dana dan mempergunakan dana tersebut untuk kegiatan usahanya secara efektif dan efisien.<sup>26</sup>

Dari definisi diatas dapat diartikan bahwa kegiatan manajemen keuangan adalah berkutat disekitar:

- a. Bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya
- b. Bagaimana mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai
- c. Bagaimana perusahaan mengelola aset yang dimiliki secara efisien dan efektif.<sup>27</sup>

## **2. Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut Fred menjelaskan bahwa fungsi utama manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan, atau dengan kata lain aktivitasnya berhubungan dengan keputusan tentang pilihan sumber dan alokasi dana.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 22

<sup>26</sup> Ervita Safitri dan Abdul Aziz, *Buku Ajar Manajemen Keuangan*, (Palembang: Citrabooks, 2013), hlm. 1

<sup>27</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), hlm. 6

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 23

Manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi manajemen keuangan. Fungsi-fungsi tersebut adalah bagaimana menggunakan dana (*allocation of funds*) dan memperoleh dana (*raising of funds*). Untuk fungsi menggunakan dana, manajer keuangan harus mengambil keputusan investasi. Sedangkan untuk memperoleh dana ia harus mengambil keputusan pendanaan.<sup>29</sup>

Ada dua fungsi keuangan yang pokok yang berkaitan dengan keputusan keuangan yaitu sebagai berikut:

a. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.<sup>30</sup>

b. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk, macam dan komposisi dari investasi tersebut

---

<sup>29</sup> Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 3

<sup>30</sup> Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2009), hlm. 3

akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan.<sup>31</sup>

### 3. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsung hidup perusahaan.<sup>32</sup>

Manajemen keuangan memiliki tujuan melalui dua pendekatan, yaitu:<sup>33</sup>

a. *Profit risk approach*, dalam hal ini manajer keuangan tidak hanya sekedar mengejar memaksimalkan *profit*, akan tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang bakal dihadapi. Bukan tidak mungkin harapan *profit* yang besar tidak tercapai akibat risiko yang dihadapi juga besar. Di samping itu, manajer keuangan juga harus melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap seluruh aktivitas yang dijalankan. Kemudian seorang manajer keuangan dalam menjalankan aktivitasnya harus menggunakan prinsip kehati-hatian. Secara garis besar *profit risk approach* terdiri dari:

a) Maksimalisasi *profit*

b) Minimal *risk*

---

<sup>31</sup> *Ibid.*,

<sup>32</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 1

<sup>33</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 68

- c) *Maintain control*
- d) *Achieve flexibility (careful management of fund and activities)*
- b. *Liquidity and profitability*, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang manajer keuangan mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Dalam hal likuiditas, manajer keuangan harus sanggup untuk menyediakan dana (uang kas). Kemudian manajer keuangan dituntut untuk mampu *manage* keuangan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan laba dari waktu ke waktu. Manajer keuangan juga dituntut untuk mampu mengelola dana yang dimiliki termasuk pencarian dana serta mampu mengelola aset perusahaan sehingga terus berkembang dari waktu ke waktu.

### **C. Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya.<sup>34</sup>

Dana pihak ketiga yang disimpan dalam bank merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank. Kepercayaan masyarakat akan keberadaan bank dan keyakinan masyarakat bahwa bank akan

---

<sup>34</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 43

menyelenggarakan sebaik-baiknya permasalahan keuangan, merupakan suatu keadaan yang diharapkan oleh semua bank. Menurut UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah (Pasal 1) disebutkan bahwa, “simpanan adalah dana yang dipercayakan nasabah pada bank syariah atau UUS berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.”<sup>35</sup>

Dana-dana masyarakat yang disimpan dalam BMT merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan BMT yang terdiri dari dua jenis, yaitu: dalam bentuk Tabungan dan Deposito.<sup>36</sup>

#### 1. Tabungan

Tabungan merupakan simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang hanya penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan adalah simpanan.<sup>37</sup>

Adapun bentuk simpanan yang diselenggarakan oleh BMT berupa simpanan yang terikat dan tidak terikat atas jangka waktu,

---

<sup>35</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 68

<sup>36</sup> Hertanto Widodo, *Panduan Praktis Operasional BMT*, (Bandung: 2009), hlm. 83

<sup>37</sup> Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2005), hlm. 134

maka bentuk simpanan di BMT adalah sangat beragam sesuai kebutuhan dan kemudahan yang dimiliki simpanan tersebut.

Dalam Pusat Inkubasi dan Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) simpanan tersebut dapat digolongkan:<sup>38</sup>

- a. Simpanan pokok adalah simpanan yang harus dibayar oleh anggota dan anggota biasa ketika ia menjadi anggota. Besarnya ditentukan dalam anggaran dasar dalam BMT.
- b. Simpanan Wajib adalah simpanan yang harus dibayar oleh anggota pendiri dan anggota biasa secara berkala. Besar dan waktu pembayarannya ditentukan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.
- c. Simpanan Sukarela
  - 1) Simpanan sukarela adalah simpanan anggota selain simpanan pokok dan simpanan wajib.
  - 2) Simpanan sukarela disetor dan ditarik sesuai dengan perjanjian yang diatur dalam anggaran rumah tangga dan aturan khusus BMT.

## 2. Deposito

Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan

---

<sup>38</sup> Pusat Inkubasi dan Bisnis Usaha Kecil, *Peraturan Dasar*. Hlm. 15

akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan atau Unit Usaha Syariah.

Deposito dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Deposito berjangka

Deposito berjangka merupakan simpanan berjangka yang dapat dicairkan sesuai dengan jangka waktu yang disepakati.

b. Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito merupakan simpanan berjangka yang diterbitkan dengan menggunakan sertifikat sebagai bukti kepemilikan oleh pemegang haknya.

c. *Deposit On Call*

*Deposit on call* adalah jenis simpanan berjangka yang penarikannya perlu memberitahukannya terlebih dahulu pada bank penerbit *deposit on call*.<sup>39</sup>

## **D. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)**

### **1. Pengertian BMT**

Kata *baitul maal* adalah berasal dari bahasa arab yang berarti rumah harta atau kas negara, yaitu suatu lembaga yang diadakan dalam pemerintah Islam untuk mengurus masalah keuangan negara.

---

<sup>39</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 45

Atau lembaga keuangan negara yang bertugas menerima, menyimpan, dan mendistribusikan uang negara sesuai dengan syariat Islam.<sup>40</sup>

BMT adalah kependekan dari Badan Usaha Mandiri Terpadu atau, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. *Baitul mal wat tamwil* merupakan suatu lembaga yang mempunyai dua istilah, yaitu *baitul mal* dan *baitul tamwil*. *Baitul mal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang nonprofit, seperti zakat, infak dan sedekah. Adapun *baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersil.<sup>41</sup>

## 2. Fungsi BMT

BMT memiliki beberapa fungsi, yaitu:

### a. Penghimpun dan Penyalur Dana

Dengan menyimpan uang di BMT, uang tersebut dapat ditingkatkan utilitasnya, sehingga timbul unit *surplus* (pihak yang memiliki dana berlebih) dan unit *defisit* (pihak yang kekurangan dana).

### b. Pencipta dan Pemberi Likuiditas

BMT dapat menciptakan alat pembayaran yang sah yang mampu memberikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban suatu lembaga atau perorangan.

---

<sup>40</sup> Dr. Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 315

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 315-316

c. Sumber Pendapatan

BMT dapat menciptakan lapangan kerja dan memberi pendapatan kepada para pegawainya.

d. Pemberi Informasi

BMT memberikan informasi kepada masyarakat mengenai resiko, keuntungan dan peluang yang ada pada lembaga tersebut.

e. Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah

BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah dapat memberikan pembiayaan bagi usaha kecil, mikro, menengah dan juga koperasi dengan kelebihan tidak meminta jaminan yang memberatkan bagi usaha kecil, mikro, menengah, dan operasi tersebut.<sup>42</sup>

### 3. Akad dan Produk BMT

Produk BMT terdiri dari dua jenis, yaitu produk pembiayaan dan produk simpanan.

a. Produk Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh BMT pada dasarnya terdiri dari tiga model pembiayaan, yaitu dengan sistem bagi hasil pembiayaan jual beli dengan keuntungan, dan pembiayaan kebajikan.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), hlm. 363-364

<sup>43</sup> Dr. Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 325

Pembiayaan dengan sistem bagi hasil terdiri dari dua bentuk, yaitu pembiayaan 100% tanpa campur tangan BMT dalam pengelolaan usaha yang disebut pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan yang kurang dari 100% dengan pilihan BMT boleh ikut mengelola usaha atau boleh juga tidak ikut mengelola usaha yang disebut pembiayaan *musyarakah*.<sup>44</sup>

Pembiayaan jual beli dengan keuntungan terdiri dari dua bentuk, yaitu pembelian barang untuk nasabah dengan pembayaran dilunasi pada jangka waktu tertentu yang disebut dengan pembiayaan *murabahah* dan pembelian barang untuk nasabah dengan pembayaran dilakukan secara mencicil sampai lunas yang disebut pembiayaan *baiu bithaman ajil*.<sup>45</sup>

Pembiayaan kebajikan merupakan pembiayaan yang dananya berasal dari titipan Badan Amil Zakat, Infak dan Sedekah (BAZIS). Oleh karena itu hanya diberikan kepada calon nasabah yang memenuhi syarat menerima zakat, infak dan sedekah. Pembiayaan kebajikan tidak dikenai biaya apapun hanya diharuskan mengembalikan dalam jumlah semula karena merupakan titipan amanah.<sup>46</sup>

b. Produk Simpanan (Penghimpunan Dana)

Dalam menjalankan usahanya, berbagai akad yang ada pada BMT mirip dengan akan yang ada pada BPR Syariah. Adapun akad-akad

---

<sup>44</sup>*Ibid.*,

<sup>45</sup>*Ibid.*,

<sup>46</sup>*Ibid.*,

tersebut yaitu pada sistem operasional BMT, pemilik dana menanamkan uangnya di BMT tidak dengan motif mendapatkan bunga tetapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Produk penghimpun dana BMT sebagai berikut:

- 1) Giro *Wadi'ah*, adalah produk simpanan yang bisa ditarik kapan saja. Dana nasabah dititipkan di BMT dan boleh dikelola. Setiap saat nasabah berhak mengambilnya dan berhak mendapatkan bonus dari keuntungan pemanfaatan dan giro oleh BMT. Besarnya bonus tidak ditetapkan dimuka, tetapi benar-benar merupakan kebijakan BMT.
- 2) Tabungan *Mudharabah*, dana yang disimpan nasabah akan dikelola BMT untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan akan diberikan kepada nasabah berdasarkan kesepakatan nasabah. Nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* dan BMT bertindak sebagai *mudarib*.
- 3) Deposito *Mudarabah*, BMT bebas melakukan berbagai usaha yang tidak bertentangan dengan Islam dan mengembangkannya. BMT bebas mengelola dana (*mudarib muthlaqah*), BMT berfungsi sebagai *mudarib* sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul maal*.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), hlm 366

## **BAB III**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

Objek dari penelitian ini yaitu BMT Insan Mulia Palembang yang beralamat di Jalan Letnan Murod No.948 Kec. Ilir Timur I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30128.

#### **B. Keadaan Geografis**

Kata geografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *geo* (bumi), dan *graphein* (tulisan atau menjelaskan). Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang lokasi serta persamaan dan perbedaan (variasi) keruangan atas fenomena fisik dan manusia di atas permukaan bumi.<sup>48</sup>

BMT Insan Mulia Palembang terdiri dari tiga lantai dengan bangunan permanen. BMT Insan Mulia ini juga mudah diakses oleh masyarakat karena letaknya yang tidak jauh dari jalan raya dan berada tidak jauh dari pusat kota.

#### **C. Demografis**

Demografi adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Analisis kependudukan dapat merujuk

---

<sup>48</sup>Pengertian Geografi, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/geografi>(diakses pada tanggal 20 Mei 2016)

masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan kriteria seperti pendidikan, kewarganegaraan, agama, atau etnis tertentu.<sup>49</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan. Bahwa keadaan demografis BMT Insan Mulia Palembang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1  
Persentase Jenis Kelamin Karyawan  
BMT Insan Mulia Palembang

No	Jenis Kelamin	Jumlah Karyawan	Persentase
1	Laki-laki	6	42,86%
2	Perempuan	8	57,14%
	Jumlah	14	100%

*Sumber BMT Insan Mulia Palembang*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa karyawan pada BMT Insan Mulia Palembang didominasi oleh karyawan perempuan, yaitu jumlah karyawan perempuan berjumlah 8 orang dengan persentase 57,14%, sedangkan karyawan laki-laki hanya berjumlah 6 orang dengan persentase 42,46%.

#### **D. Sejarah Organisasi**

*Baitul Maal Wat Tamwil* Insan Mulia Palembang yang sekarang berada di jalan Jenderal Murod km. 5 Palembang. BMT Insan Mulia awal mulanya merupakan salah satu bentuk program dibawah Divisi Madrasah Ummat Dompot Insan Mulia disingkat DSIM. BMT Insan Mulia bergerak dibidang

---

<sup>49</sup>Pengertian Demografi, <https://id.wikipedia.org/wiki/Demografi> (Diakses tanggal 20 Mei 2016)

simpanan dan pembiayaan, serta memiliki unit-unit usaha yang dikelola oleh BMT Insan Mulia Palembang.

BMT Insan Mulia Palembang berdiri pada tanggal 25 Agustus 2010 dibawah binaan Pusat Inkubasi dan Bisni Usaha Kecil (PINBUK) Sumatera Selatan. BMT Insan Mulia berbadan hukum koperasi syariah dengan nomor 859/BH/VII.7/2011 yang disahkan pada tanggal 02 Mei 2011/no.3/Notaris-PPAT Rizal, SH, telah memiliki akses komputerisasi dari Lembaga Komputerisasi *Microfinance* Indonesia. Saat ini jumlah anggota BMT Insan Mulia Palembang sebanyak 2235 orang dengan program unggul berbasis kelompok atau komunitas yang bergabung dalam beberapa jenis usaha. Tidak hanya di dalam kota yang memanfaatkan layanan simpanan dan pembiayaan akan tetapi di Kecamatan Banyuasin juga telah memanfaatkan layanan BMT Insan Mulia Palembang.<sup>50</sup>

Adapun manfaat dari penyaluran dana tabungan BMT Insan Mulia Palembang berupa pembiayaan untuk penambahan modal usaha-usaha mikro yang telah berjalan minimal satu tahun dan bisa juga pembiayaan konsumtif. Pembiayaan ini menggunakan perjanjian *murabahah* (perjanjian jual beli) dengan keuntungan perbulan 2,5% dari margin pembiayaan kepada nasabah dengan maksimal jangka waktu cicilan 10 bulan dari perjanjian *mudharabah* (bagi hasil) dengan bagi hasil keuntungan 30% untuk BMT dan 70% untuk nasabah atau anggota dengan maksimal jangka waktu cicilan 10 bulan.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Dokumentasi BMT Insan Mulia Palembang 2016.

<sup>51</sup> *Ibid.*,

BMT Insan Mulia Palembang dikelola oleh tenaga profesional berusaha memastikan bahwa dana seluruh anggota atau nasabah yang ditabung di BMT Insan Mulia Palembang dapat dikelola melalui program-program yang mampu mensinergikan ekonomi mikro dan makro demi tercapainya pemerataan ekonomi diseluruh lapisan masyarakat dan menjadi salah satu alternatif pilihan masyarakat untuk menabung yang ringan dan tabungannya akan termanfaatkan dengan baik.<sup>52</sup>

## **E. Visi dan Misi**

### **1. Visi**

Visi dari BMT Insan Mulia yaitu menjadikan lembaga keuangan mikro yang sehat, berkembang dan terpercaya yang mampu melayani anggota dan masyarakat lingkungannya berkehidupan salam, penuh keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan.<sup>53</sup>

### **2. Misi**

Misi dari BMT Insan Mulia yaitu mengembangkan BMT Insan Mulia sebagai sarana gerakan pembebasan, gerakan pemberdayaan, dan gerakan keadilan sehingga terwujud kualitas masyarakat disekitar BMT yang salam, penuh keselamatan dan kesejahteraan.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup>*Ibid.*,

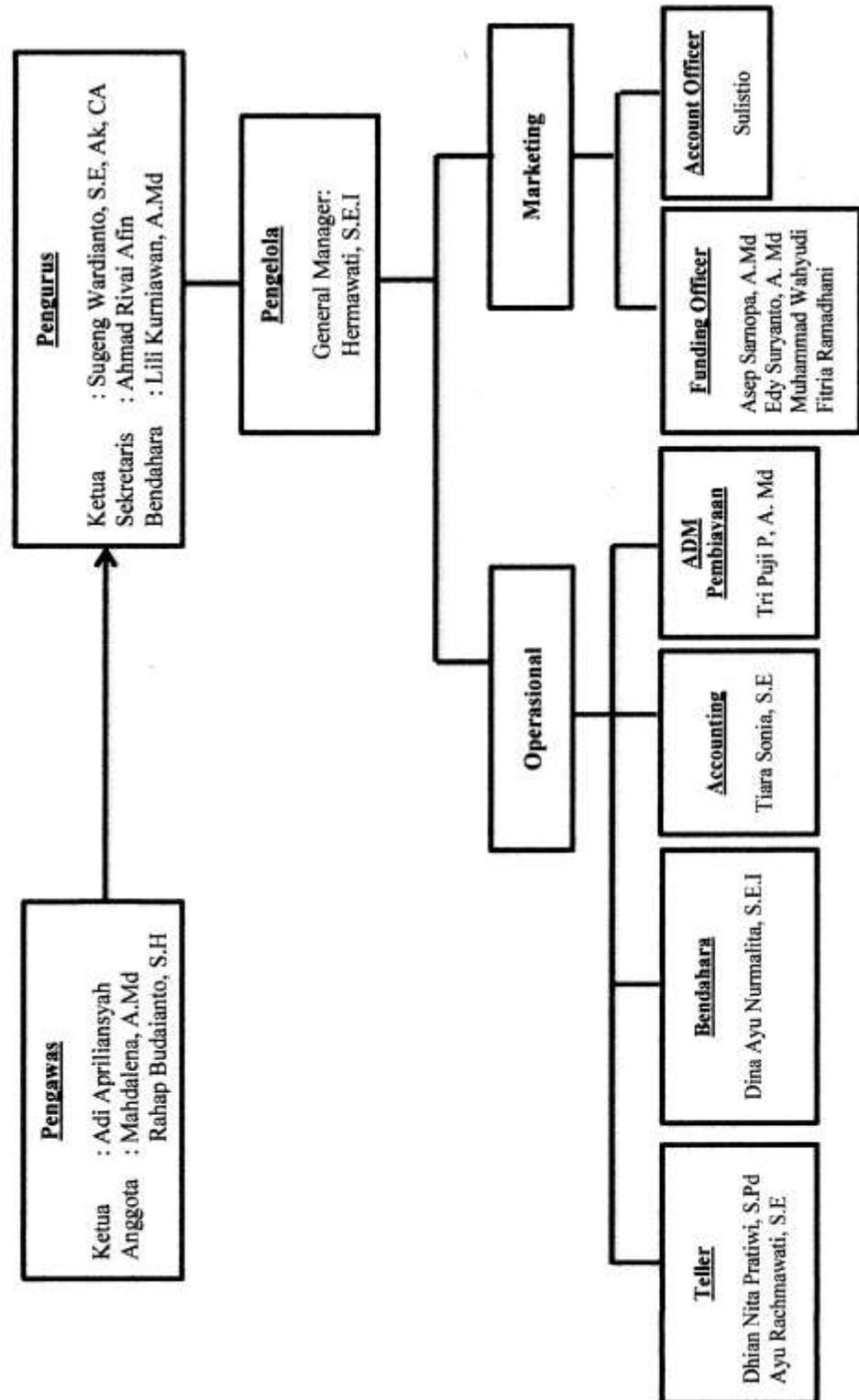
<sup>53</sup>*Ibid.*,

<sup>54</sup>*Ibid.*,

## F. Struktur Organisasi BMT Insan Mulia Palembang

Struktur Organisasi BMT Insan Mulia adalah sebagai berikut:

BAGAN 3.2  
STRUKTUR ORGANISASI  
KOPERASI SYARIAH BMT INSAN MULIA



Deskripsi jabatan pada BMT Insan Mulia adalah sebagai berikut:<sup>55</sup>

## **1. Pengawas**

### **a. Fungsi Utama Jabatan**

Memberikan fatwa, penjelasan, informasi dan pandangan-pandangan yang dianggap perlu dalam hal ketepatan pola, akad dan transaksi-transaksi lainnya di BMT Insan Mulia dengan Syari'ah Islam sebagai dasar pedoman operasional BMT Insan Mulia.

### **b. Tanggung Jawab**

Terevaluasinya pelaksanaan operasional BMT Insan Mulia dalam periode tertentu baik dalam hal manajemen maupun akad-akad Syari'ah BMT Insan Mulia.

### **c. Kewenangan**

- 1) Melakukan evaluasi dan monitoring terhadap operasional BMT Insan Mulia.
- 2) Memberikan keputusan dan pandangan terhadap ketepatan produk-produk Syari'ah BMT Insan Mulia.
- 3) Memberikan rekomendasi terhadap kelayakan kerjasama dengan pihak ketiga khususnya dalam hal kesesuaiannya dengan prinsip Syari'ah Islam.
- 4) Melakukan pengawasan langsung maupun berjenjang dalam hal operasional & keuangan BMT Insan Mulia.

---

<sup>55</sup> Dokumentasi BMT Insan Mulia Palembang 2016

## **2. Pengurus**

### **a. Ketua**

#### **1) Fungsi Utama Jabatan**

Melakukan kontrol atau pengawasan secara keseluruhan atas aktivitas lembaga dalam rangka menjaga kekayaan BMT dan memberikan arahan dalam upaya lebih mengembangkan dan meningkatkan kualitas BMT.

#### **2) Tanggung Jawab**

a) Bertanggung jawab atas aktivitas BMT dan melaporkan perkembangan unit BMT kepada seluruh anggota mekanisme rapat yang disepakati.

b) Terseleksinya calon karyawan sesuai dengan formasi yang dibutuhkan dan mengeluarkan Surat Keputusan Pengangkatan atau Pemberhentian Karyawan.

c) Terkendalinya aktivitas simpan pinjam di BMT.

d) Terjaganya kondisi kerja yang aman dan nyaman di BMT.

e) Terbukanya hubungan kerjasama dengan pihak-pihak luar dalam rangka mengembangkan usaha BMT.

f) Menjaga BMT agar dalam aktivitasnya senantiasa tidak lari dari visi dan misinya.

g) Meningkatkan kualitas SDM BMT.

b. Sekretaris

1) Fungsi Utama Jabatan

Melakukan pengelolaan pengadministrasian segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas Badan Pengurus.

2) Tanggung Jawab

a) Mengadministrasikan seluruh berkas yang menyangkut keanggotaan BMT.

b) Semua surat-surat masuk dan keluar khususnya yang berkaitan dengan Badan Pengurus.

c) Merencanakan rapat rutin koordinasi dan evaluasi kegiatan Badan Pengurus.

d) Mendistribusikan setiap hasil rapat pengurus atau anggota kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

3) Wewenang

a) Menandatangani undangan rapat.

b) Mendokumentasikan arsip penting mengenai kepengurusan.

c) Mendistribusikan hasil notulasi rapat pada seluruh pihak yang berkepentingan.

**3. Bendahara**

1) Fungsi Utama Jabatan

Melakukan pengelolaan keuangan BMT secara keseluruhan diluar unit-unit yang ada

- 2) Tanggung Jawab
  - a) Mengeluarkan laporan keuangan BMT kepada pihak yang berkepentingan.
  - b) Memberikan laporan mengenai perkembangan simpanan wajib dan simpanan pokok anggota.
- 3) Wewenang
  - a) Mengeluarkan laporan keuangan BMT untuk keperluan intern.
  - b) Melakukan analisis keuangan BMT.

#### **4. *General Manager***

- a. Fungsi Utama Jabatan

Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan seluruh aktivitas lembaga yang meliputi penghimpunan dana dari pihak ketiga serta penyaluran dana yang merupakan kegiatan utama lembaga serta kegiatan-kegiatan langsung berhubungan dengan aktivitas utama tersebut dalam upaya mencapai target.
- b. Tanggung Jawab
  - 1) Tersusunnya sasaran, rencana jangka pendek, rencana jangka panjang, serta proyeksi keuangan maupun non keuangan.
  - 2) Tercapainya target yang telah ditetapkan secara keseluruhan.
  - 3) Terselenggaranya penilaian prestasi kerja karyawan.
  - 4) Tercapainya lingkup kerja yang nyaman untuk semua pekerja yang berorientasi pada pencapaian target.

- 5) Terjalannya kerjasama dengan pihak lain dalam rangka memenuhi kebutuhan lembaga
- 6) Terjaganya keamanan dana-dana masyarakat yang dihimpun dan pembiayaan yang diberikan serta seluruh asset BMT.
- 7) Menjaga BMT agar dalam aktivitasnya senantiasa tidak lari dari Visi & Misinya.

c. Wewenang Manajer

- 1) Memimpin rapat komite untuk memberikan keputusan terhadap pengajuan pembiayaan.
- 2) Menyetujui atau menolak secara tertulis pengajuan rapat komite secara musyawarah dengan alasan-alasan yang jelas.
- 3) Menyetujui atau menolak pencairan atau *dropping* pembiayaan sesuai dengan batasan wewenang.
- 4) Menyetujui pengeluaran uang untuk pembelian aktiva tetap sesuai dengan batas wewenang.
- 5) Menyetujui pengeluaran uang kas kecil dan biaya operasional lain sesuai batas wewenang.
- 6) Menyetujui atau menolak penggunaan keuangan yang diajukan yang tidak melalui prosedur.
- 7) Memberikan teguran dan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan bawahan.
- 8) Melakukan penilaian prestasi karyawan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- 9) Melakukan Rekrutmen, promosi, rotasi dan PHK sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 10) Mengadakan kerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan lembaga dalam upaya mencapai target proyeksi dan tidak merugikan lembaga.
- 11) Memutuskan menolak atau menerima kerjasama dengan pihak lain sesuai dengan kegiatan utama BMT dengan alasan-alasan yang jelas.

## **5. Teller**

### **a. Fungsi Utama Jabatan**

Merencanakan dan melaksanakan segala transaksi yang sifatnya tunai

### **b. Tanggung Jawab**

- 1) terselesaikannya laporan kas harian.
- 2) Terjaganya keamanan kas
- 3) Tersedianya laporan *cashflow* pada akhir bulan untuk keperluan evaluasi.

### **c. Wewenang**

- 1) Menerima transaksi tunai dari transaksi-transaksi yang terjadi di BMT
- 2) Memegang kas tunai sesuai dengan kebijakan yang ada.
- 3) Mengeluarkan transaksi tunai pada batas nominal yang diberikan atas persetujuan yang berwenang.

- 4) Menolak pengeluaran kas apabila tidak ada bukti-bukti pendukung yang kuat.
- 5) Mengetahui kode brankas tetapi tidak memegang kuncinya ataupun sebaliknya.
- 6) Meminta pertanggungjawaban keuangan kas kecil jika batas waktu pertanggungjawaban telah tiba.

## **6. Accounting**

### **a. Fungsi Utama Jabatan**

Mengelola administrasi keuangan hingga ke pelaporan keuangan

### **b. Tanggung Jawab**

- 1) Pembuatan laporan keuangan.
- 2) Pengarsipan laporan keuangan dan berkas-berkas yang berkaitan secara langsung dengan keuangan.
- 3) Menyiapkan laporan-laporan untuk keperluan analisis keuangan lembaga.

### **c. Wewenang**

- 1) Mengarsipkan dan mengamankan bukti-bukti pembukuan atau transaksi.
- 2) Meminta kelengkapan administrasi pada pertanggungjawaban keuangan.
- 3) Tidak memberikan berkas/arsip kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan

- 4) Menerbitkan laporan keuangan atas persetujuan manajer untuk keperluan publikasi .

## **7. ADM Pembiayaan**

### **a. Fungsi Utama Jabatan**

Mengelola administrasi pembiayaan mulai dari pencairan hingga pelunasan dan membuat surat-surat perjanjian lain.

### **b. Tanggung Jawab**

- 1) Penyiapan administrasi pencairan pembiayaan(*dropping*).
- 2) Pengarsipan seluruh berkas pembiayaan.
- 3) Penerimaan angsuran dan pelunasan pembiayaan.
- 4) Penyiapan kupon dan kontrol terhadap kupon
- 5) Pembuatan laporan pembiayaan sesuai dengan periode laporan.
- 6) Membuat surat teguran dan peringatan kepada mitra yang akan dan telah jatuh tempo.
- 7) Membuat surat-surat perjanjian dengan pihak lain.

### **c. Wewenang**

- 1) Memberikan nomor rekening mitra pembiayaan.
- 2) Melakukan pengamanan atas data-data pembiayaan serta arsip-arsip pendukung.
- 3) Mengeluarkan laporan resmi mengenai perkembangan pembiayaan atas persetujuan *manager*.

- 4) Tidak memberikan berkas atau arsip kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan.
- 5) Ikut memberikan kontribusi atau usulan dalam rapat komite.

## **8. *Funding Officer***

### a. Fungsi Utama Jabatan

Menerapkan strategi dan pola-pola tertentu dalam rangka menghimpun dana masyarakat

### b. Tanggung Jawab

- 1) Memastikan target *funding* tercapai sesuai rencana
- 2) Membuka hubungan dengan pihak atau lembaga luar dalam rangka *funding*.
- 3) Tersosialisasinya produk-produk *funding* di BMT kepada masyarakat dan pihak luar lainnya.

### c. Wewenang

- 1) Memberi usulan untuk pengembangan produk *funding* kepada manajer
- 2) Mensosialisasikan produk *funding* BMT untuk keperluan pengumpulan dan BMT
- 3) Melakukan *funding* sesuai dengan tugas atau target yang diberikan
- 4) Mengevaluasi target pengumpulan dana dan pembiayaan BMT.

## 9. *Account Officer*

### a. Fungsi Utama Jabatan

Melayani pengajuan pembiayaan, melakukan analisis kelayakan serta memberikan rekomendasi atas pengajuan pembiayaan sesuai dengan hasil analisa yang telah dilakukan

### b. Tanggung Jawab

- 1) Memastikan seluruh pengajuan pembiayaan telah diproses sesuai dengan proses sebenarnya
- 2) Memastikan analisis pembiayaan telah dilakukan dengan tepat dan lengkap sesuai dengan kebutuhan dan mempresentasikan dalam rapat komite
- 3) terselesaikannya pembiayaan bermasalah
- 4) Melihat peluang dan potensi pasar yang ada dalam upaya pengembangan pasar
- 5) Melakukan penanganan atau angsuran pembiayaan yang dijemput ke lokasi pasar

### c. Wewenang

- 1) Memberi usulan untuk pengembangan pasar kepada manajer
- 2) Menentukan target *funding* dan *lending* bersama manajer
- 3) Memimpin dan menentukan agenda rapat *marketing*
- 4) Melakukan penilaian terhadap *staff marketing*

## **F. Produk-Produk BMT Insan Mulia Palembang**

### **1. Tabungan Berkah**

Tabungan berkah adalah jenis tabungan yang banyak kelebihan. Diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>56</sup>

- a. Tabungan yang dapat ditambah dan ditarik setiap saat (bersifat titipan atau *wadi'ah*)
- b. Mudah, praktis, dan aman.
- c. Pembukaan rekening atas nama perorangan atau lembaga. Setoran awal Rp 10.000 untk selanjutnya minimal Rp 5.000.
- d. Akan mendapatkan bonus tiap bulan.
- e. Saldo minimal tersisa Rp 10.000
- f. Tidak ada potongan bulanan.

### **2. Tabungan Idul Fitri**

Tabungan Idul Fitri (Taduri) adalah produk unggulan dari BMT Insan Mulia yang memberikan kesempatan bagi nasabahnya untuk dapat mempersiapkan diri sebelum Idul Fitri tiba. Dengan adanya produk tabungan ini, diharapkan kaum muslimin, tidak lagi dipusingkan dengan masalah keuangan menjelang akhir Ramadhan.<sup>57</sup>

Taduri bersifat mengikat namun fleksibel. Mengikat, karena tabungannya hanya bisa diambil pada saat menjelang Idul Fitri. Fleksibel, dalam hal setoran. Syarat dan ketentuannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Dokumentasi BMT Insan Mulia Palembang 2016

<sup>57</sup> *Ibid.*,

- a. Tabungan Taduri BMT Insan Mulia hanya dapat ditarik menjelang hari raya Idul Fitri.
- b. Pembukaan atas nama rekening dan perorangan.
- c. Setoran awal Rp 20.000 dan selanjutnya minimal setoran sebesar Rp 5.000
- d. Bagi hasil keuntungan simpanan dihitung berdasar saldo rata-rata harian dan diberikan setiap bulan dengan porsi (*nisbah*) 40:60.<sup>58</sup>

### **3. Tabungan Pendidikan**

Pendidikan adalah hal paling krusial dalam perjalanan hidup seseorang. Pendidikan akan memberikan masa depan yang lebih baik, terutama kepada anak kita. Untuk itulah, Tabungan Pendidikan (Tadika) dan Tabungan Pintar (Tapin) BMT Insan Mulia hadir untuk memberikan kesempatan bagi para orangtua untuk mempersiapkan dana pendidikan bagi putra-putrinya.<sup>59</sup>

Syarat dan ketentuan tabungan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Tabungan khusus pendidikan yang hanya dapat ditarik pada saat atau menjelang tahun ajaran baru.
- b. Pembukaan atas nama lembaga atau sekolah (khusus untuk tabungan Tadika) dan atas nama pribadi perorangan (Tapin).
- c. Setoran awal Rp 200.000 dan setoran selanjutnya minimal Rp 5.000.

---

<sup>58</sup>Dokumentasi BMT Insan Mulia Palembang 2016

<sup>59</sup>*Ibid.*,

- d. Bagi hasil keuntungan simpanan dihitung atas saldo rata-rata harian dan diberikan setiap bulan dengan porsi (*nisbah*) 40:60.
- e. Saldo minimal yang tersisa sebesar Rp 10.000.<sup>60</sup>

#### 4. Tabungan Qurban

Ibadah Qurban menjadi ibadah yang sangat dianjurkan terutama bagi mereka yang ingin mendapatkan limpahan rahmat pada saat puncak perayaan Hari Arafah di setiap musim haji. Ibadah ini sangat dianjurkan untuk dilaksanakan.<sup>61</sup>

Demi mewujudkan keinginan tersebut, BMT Insan Mulia memberikan kesempatan bagi yang ingin berqurban dengan membuka Tabungan Qurban. Dengan jangka waktu yang bisa disesuaikan dengan kemampuan menabung dan pilihan waktu untuk berqurban, Tabungan Qurban menjadi jawaban yang tepat.<sup>62</sup> Syarat dan ketentuan Tabungan Qurban adalah sebagai berikut:

- a. Tabungan khusus untuk Qurban yang hanya dapat ditarik pada saat menjelang Hari Raya Qurban.
- b. Pembukaan rekening atas nama lembaga atau perorangan.
- c. Setoran awal Rp.20.000 dan minimal setoran selanjutnya Rp5.000.
- d. Bagi hasil keuntungan simpanan dihitung berdasarkan saldo rata-rata harian dan diberikan setiap bulan dengan porsi *nisbah* 40:60.

---

<sup>60</sup>*Ibid.*,

<sup>61</sup>Dokumentasi BMT Insan Mulia Palembang

<sup>62</sup>*Ibid.*,

- e. Saldo minimal yang tersisa Rp 10.000.<sup>63</sup>

## 5. Tabungan Berjangka

Tabungan Berjangka adalah Tabungan yang disimpan sampai dalam jangka waktu tertentu yang dikelola berdasarkan prinsip-prinsip syariah *mudharabah* dan *wadiah*.<sup>64</sup>

Syarat dan ketentuan Tabungan Berjangka adalah sebagai berikut

- a. Tabungan yang hanya dapat ditambah dan ditarik dalam jangka waktu tertentu.
- b. Memiliki rekening tabungan pada BMT Insan Mulia
- c. Fasilitas ARO (*Automatic Roll Over*)
- d. Pembukaan rekening tabungan dengan setoran minimal Rp.1.000.000
- e. Bagi hasil yang kompetitif dan dapat dijadikan jaminan dalam pembiayaan.
- f. *Nisbah* bagi hasil (anggota : BMT Insan Mulia)
  - 1) Jangka waktu 12 bulan (40:60)
  - 2) Jangka waktu 24 bulan (50:50)<sup>65</sup>

## 6. Tabungan Arisan

Sebagian ibu-ibu, dan juga tidak ketinggalan para kepala keluarga, memanfaatkan arisan untuk mengamankan uang ataupun untuk mendapatkan kesempatan memiliki barang yang diidamkan. BMT Insan

---

<sup>63</sup>*Ibid.*,

<sup>64</sup>Dokumentasi BMT Insan Mulia Palembang 2016

<sup>65</sup>*Ibid.*,

Mulia mengeluarkan produk Tabungan Arisan dalam rangka memenuhi keinginan para nasabah.<sup>66</sup>

Syarat dan ketentuan dalam Tabungan Arisan adalah sebagai berikut:

- a. Peserta wajib mengisi formulir permohonan simpanan
- b. Peserta wajib menyetorkan simpanan minimal Rp 100.000
- c. Penyetoran dilakukan secara angsuran atau cicilan.
- d. Simpanan arisan ini menggunakan sistem gugur.
- e. Satu grup atau kelompok terdiri dari 100 orang.
- f. Berpeluang mendapatkan hadiah *door prize* setiap pengundian periode.<sup>67</sup>

## **7. Pembiayaan *Murabahah***

Pembiayaan *Murabahah* adalah akad penyediaan barang berdasarkan prinsip jual beli, dimana BMT membelikan kebutuhan barang nasabah (investasi/modal kerja) dan BMT menjual kembali kepada nasabah ditambah dengan keuntungan yang disepakati. Nasabah membayar dengan mencicil dalam jangka waktu tertentu.<sup>68</sup>

## **8. Pinjaman *Qardh***

Pinjaman *Qardh* adalah pinjaman untuk sosial yang hanya diperuntukan untuk kaum *dhuafa*.<sup>69</sup>

---

<sup>66</sup>Dokumentasi BMT Insan Mulia Palembang 2016

<sup>67</sup>*Ibid.*,

<sup>68</sup>*Ibid.*,

<sup>69</sup>Dokumentasi BMT Insan Mulia Palembang 2016

## **9. Layanan Jasa**

BMT Insan Mulia Juga melayani pembayaran listrik, telepon, PDAM, *Finance*, pulsa dan lainnya.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup>*Ibid.*,

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pengelolaan Dana Pihak Ketiga Pada BMT Insan Mulia Palembang

BMT secara resmi sebagai lembaga keuangan syariah dimulai dengan disahkannya UU No.7 Tahun 1992. Dengan terbitnya Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 yang memberikan batasan tegas bahwa bank diperbolehkan melakukan kegiatan usaha dengan berdasarkan prinsip bagi hasil.

##### 1. Keputusan Pendanaan

Pada keputusan pendanaan, manajemen keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang digunakan dalam kegiatan usaha.<sup>71</sup>

Dalam pengelolaan dana pihak ketiga BMT Insan Mulia, keputusan pendanaan meliputi dari mana sumber dana pihak ketiga itu sendiri dan bagaimana dana pihak ketiga tersebut disalurkan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, menurut Herawati selaku *manager* BMT Insan Mulia Palembang berkata,

*“sumber dana pihak ketiga pada BMT Insan Mulia bersumber dari dana anggota, dana anggota tersebut didapat dari berbagai jenis tabungan, seperti tabungan berkah, tabungan pendidikan, tabungan idul fitri, tabungan qurban, tabungan pintar serta tabungan walimah dan dana pihak ketiga juga didapat dari deposito. Dalam menghimpun dana pihak ketiga, BMT Insan Mulia memberikan layanan jemput bola kepada nasabah, BMT Insan Mulia memberikan layanan dengan bertemu*

---

<sup>71</sup>Ervita Safitri dan Abdul Aziz, *Buku Ajar Manajemen Keuangan*, (Palembang: Citrabooks, 2013), hlm. 3

*langsung dengan nasabah sehingga masyarakat dapat tersentuh hatinya langsung untuk bergabung dengan BMT Insan Mulia ”.*<sup>72</sup>

Sumber dana pihak ketiga pada BMT Insan Mulia bersumber dari tabungan dan deposito. BMT Insan Mulia di dalam menghimpun dana ketiganya langsung menemui masyarakat sehingga masyarakat tersentuh hatinya untuk menabung dan bergabung di BMT Insan Mulia. Dari kedua sumber dana pihak ketiga yang didapat BMT Insan Mulia yaitu tabungan dan deposito, akan dimanfaatkan BMT Insan Mulia untuk kegiatan usahanya. Menurut Herawati selaku *manager* BMT Insan Mulia Palembang berkata,

*“dana pihak ketiga yang telah diperoleh kemudian disalurkan kembali menjadi pembiayaan murabahah dan mudharabah, akan tetapi pada saat ini pembiayaan murabahah paling banyak diminati oleh anggota, dan untuk sekarang belum ada anggota yang mengajukan pembiayaan mudharabah. Alokasi dana untuk pembiayaan murabahah untuk saat ini kurang lebih 70% setiap tahunnya dari total dana pihak ketiga yang ada pada BMT Insan Mulia. Pembiayaan murabahah paling diminati anggota dibandingkan pembiayaan mudharabah karena pembiayaan murabahah tidak perlu membuat laporan keuangan sedangkan pembiayaan mudharabah anggota harus membuat laporan keuangan akan tetapi anggota belum bisa membuat laporan keuangan, jadi sulit untuk menentukan bagi hasil jika menggunakan akad mudharabah, selain itu menilai kejujuran anggota cukup sulit, karena anggota tidak jujur mengenai keuntungan yang diperoleh ”*<sup>73</sup>

Dana pihak ketiga yang diperoleh pada BMT Insan Mulia disalurkan kembali menjadi pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah*. Akan tetapi pembiayaan *murabahah* paling banyak diminati anggota dibandingkan dengan pembiayaan *mudharabah*. Sekitar

---

<sup>72</sup>General Manager, Herawati, Rabu, 18 Oktober 2016

<sup>73</sup>Ibid.,

70% dari dana pihak ketiga yang terkumpul, disalurkan untuk pembiayaan *murabahah*. Produk *murabahah* paling banyak diminati karena anggota tidak perlu membuat laporan keuangan sedangkan jika anggota menggunakan pembiayaan *mudharabah* anggota perlu membuat laporan keuangan sendiri dan dari pihak BMT juga mengalami kesulitan untuk menilai kejujuran seseorang. Menurut Lili selaku bendahara pengurus BMT Insan Mulia berkata,

*“Dalam penyaluran dana pada BMT Insan Mulia, untuk pembiayaan yang diajukan oleh anggota diatas Rp 10.000.000, maka akan dirapatkan terlebih dahulu bersama pengurus untuk memutuskan apakah anggota tersebut layak diberikan pembiayaan atau tidak dan untuk anggota yang mengajukan pembiayaan tersebut haruslah anggota aktif serta memiliki track record pembayaran yang baik”.*<sup>74</sup>

Dalam menyalurkan pembiayaan, BMT Insan Mulia akan merapatkan terlebih dahulu bersama pengurus untuk anggota yang mengajukan pembiayaan di atas Rp 10.000.000, dari hasil rapat tersebut baru dapat ditentukan apakah anggota tersebut layak atau tidak diberikan pembiayaan. Anggota yang mengajukan pembiayaanpun haruslah anggota aktif dan memiliki *track record* pembayaran yang baik. Berikut ini merupakan jumlah nasabah produk pembiayaan pada BMT Insan Mulia.

---

<sup>74</sup> Bendahara, Lili Kurniawan, Kamis, 9 Maret 2017

Tabel 4.1  
Jumlah Nasabah Produk Pembiayaan BMT Insan Mulia Palembang

No	Tahun	Jumlah Nasabah
1	2012	307
2	2013	516
3	2014	888
4	2015	1304
5	2016	1867

Sumber: Dokumen BMT Insan Mulia Palembang

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun jumlah pembiayaan yang disalurkan BMT Insan Mulia terus bertambah, hal ini dapat dilihat dari kenaikan pada tiap tahunnya dimana pada tahun 2013 naik sebesar 68,08% dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2012. Dan untuk tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 72,09%. Sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 46,85% atau 416 orang dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 43,17% atau sebanyak 563 orang.

## 2. Keputusan Investasi

Keputusan Investasi adalah keputusan manajemen keuangan di dalam mengalokasikan dana ke dalam bentuk investasi yang memberikan keuntungan.<sup>75</sup> Menurut Herawati selaku *manager* BMT Insan Mulia Palembang berkata,

*“investasi yang dilakukan BMT Insan Mulia selain dari pembiayaan ada dua yaitu PPOB (Payment Point Online Bank) dan usaha travel haji dan umroh. PPOB itu untuk pembayaran, misalnya pembayaran rekening listrik, pembayaran cicilan mobil, motor, dan lain-*

---

<sup>75</sup>Ervita Safitri dan Abdul Aziz, *Buku Ajar Manajemen Keuangan*, hlm. 3

*lain. PPOB ini bekerja sama dengan kantor pos. Sedangkan untuk usaha travel haji dan umroh kita juga melakukan kerjasama dengan tour and travel SBL (Solusi Balad Lumampa), SBL merupakan PT Media Wisata Utama. Sebesar 15% dana pihak ketiga yang kita dapat, kita alokasikan untuk PPOB dan untuk usaha travel haji dan umroh.”<sup>76</sup>*

Pada BMT Insan Mulia, investasi yang dilakukan yaitu dengan menyalurkan pembiayaan, PPOB, serta usaha travel haji dan umroh. Dengan menyalurkan pembiayaan maka ada *margin* yang didapat, *margin* tersebut merupakan keuntungan bagi BMT Insan Mulia, serta ada PPOB dan travel haji dan umroh. Keuntungan BMT Insan Mulia dari PPOB ini didapat dari biaya administrasi sedangkan untuk travel haji dan umroh didapat dari per orang yang mendaftarkan dirinya untuk haji atau umroh ke travel SBL. Berikut ini merupakan tabel *margin* yang didapat oleh BMT Insan Mulia Palembang dari pembiayaan untuk anggota beserta simulasi angsuran bagi para anggota:

Tabel 4.2  
Tabel Simulasi Angsuran Pembiayaan Pada BMT Insan Mulia Palembang

BULAN	MARGIN	HARGA JUAL	ANGSURAN					
			HARIAN		MINGGUAN		BULANAN	
1	25.000	1.025.000	51.250	20 Hari	256.250	4 Minggu	1.025.000	1 Bulan
2	50.000	1.050.000	26.250	40 Hari	131.250	8 Minggu	525.000	2 Bulan
3	75.000	1.075.000	17.916	60 Hari	89.583	12 Minggu	358.333	3 Bulan
4	100.000	1.100.000	13.750	80 Hari	68.750	16 Minggu	275.000	4 Bulan
1	50.000	2.050.000	102.500	20 Hari	512.500	4 Minggu	2.050.000	1 Bulan
2	100.000	2.100.000	52.500	40 Hari	262.500	8 Minggu	1.050.000	2 Bulan
3	150.000	2.150.000	35.833	60 Hari	179.166	12 Minggu	746.666	3 Bulan
4	200.000	2.200.000	27.500	80 Hari	137.500	16 Minggu	550.000	4 Bulan
5	250.000	2.250.000	22.500	100 Hari	112.500	20 Minggu	450.000	5 Bulan
6	300.000	2.300.000	19.166	120 Hari	95.833	24 Minggu	383.333	6 Bulan
7	350.000	2.350.000	16.785	140 Hari	83.928	28 Minggu	335.714	7 Bulan
8	400.000	2.400.000	15.000	160 Hari	75.000	32 Minggu	300.000	8 Bulan

Sumber: Dokumen BMT Insan Mulia Palembang

<sup>76</sup>General Manager, Herawati, Rabu, 18 Oktober 2016

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa apabila pembiayaan sebesar Rp 1.000.000, dan anggota ingin membayar harian, maka angsuran perhari sebesar Rp. 51.250 selama 20 hari, jika ingin membayar perminggu, maka satu minggu sebesar Rp. 256.250 selama 4 minggu dan apabila 1 bulan, maka anggota membayar angsuran sebesar Rp 1.025.000, dan seterusnya. Jadi margin yang didapat oleh BMT Insan Mulia dari pembiayaan Rp 1.000.000 adalah Rp 25.000. *Margin* yang didapat BMT tetap sama walau anggota ingin membayar harian, mingguan atau bulanan. Disini penulis hanya mendeskripsikan tabel 4.3 untuk pembiayaan Rp 1.000.000, begitulah seterusnya sampai pembiayaan Rp 2.000.000.

### **3. Bagi Hasil (*Nisbah*)**

Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diperoleh akan disalurkan kembali menjadi berbagai investasi, seperti pembiayaan. Dari pembiayaan ini tentunya BMT akan mendapatkan keuntungan, akan tetapi keuntungan ini akan dibagi kepada anggota dengan ketentuan *nisbah* seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3  
Tabel *Nisbah* Pada BMT Insan Mulia Palembang

No	Produk	Ketentuan <i>Nisbah</i>
1	Simpanan Idul Fitri	30:70
2	Simpanan Pendidikan	30:70
3	Simpanan Qurban	30:70
4	Simpanan Walimah	40:60
5	Simpanan Berjangka (Deposito)	Jangka waktu 12 bulan (40:60) Jangka waktu 24 bulan (50:50)

*Sumber: Dokumen BMT Insan Mulia Palembang*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *nisbah* pada simpanan idul fitri, simpanan pendidikan dan simpanan qurban sebesar 30% untuk anggota dan sebesar 70% untuk pihak BMT. Sedangkan untuk simpanan walimah ketentuan *nisbah* yaitu sebesar 40% untuk anggota dan 60% untuk pihak BMT. Untuk simpanan berjangka (deposito) ketentuan *nisbah* untuk jangka waktu 12 bulan yaitu 40% untuk anggota dan 60% untuk pihak BMT, sedangkan untuk jangka waktu 24 bulan ketentuan *nisbah* yaitu 50% untuk anggota dan 50% untuk pihak BMT. Contoh perhitungan bagi hasil adalah sebagai berikut:

Anggota A membuka simpanan berjangka pada tanggal 1 Agustus 2016 dengan saldo Rp. 10.000.000 dengan jangka waktu 1 bulan. Nisbah yang diberikan adalah 40% untuk anggota dan 60% untuk BMT. Total saldo semua anggota adalah Rp 150.000.000. Bagi hasil yang diberikan untuk bulan pertama adalah Rp 35.000.000, maka bagi hasil yang didapat anggota A pada bulan pertama adalah:

$$\begin{aligned}
&= \frac{\text{saldo anggota A}}{\text{total saldo semua anggota}} \times \text{pendapatan yang dibagikan} \times \text{nisbah} \\
&= \frac{\text{Rp } 10.000.000}{\text{Rp } 150.000.000} \times \text{Rp } 35.000.000 \times 40\% \\
&= \text{Rp } 933.333
\end{aligned}$$

Jadi, anggota A mendapatkan Rp 9.333.333, maka total uang yang diambil oleh anggota A pada bulan September 2016 setelah satu bulan dia menandatangani uangnya adalah sebesar Rp 10.933.333.

## **B. Analisis Sistem Pengelolaan Dana BMT Terhadap Perkembangan BMT Insan Mulia**

Sistem pengelolaan dana pada BMT Insan Mulia menggunakan fungsi manajemen keuangan yaitu keputusan pendanaan dan keputusan investasi. Pada keputusan pendanaan ada proses penghimpunan dana, dimana BMT Insan Mulia menerapkan sistem jemput bola, yaitu bertemu langsung dengan nasabah sehingga masyarakat dapat tersentuh hatinya untuk menabung atau bergabung dengan BMT Insan Mulia. Dengan proses penghimpunan dana yang seperti ini mampu membuat BMT Insan Mulia menambah jumlah nasabahnya dari tahun ke tahun dan dana pihak ketiga yang didapat semakin bertambah setiap tahunnya. Berikut tabel jumlah nasabah pada BMT Insan Mulia Palembang.

Tabel 4.4  
Jumlah Nasabah BMT Insan Mulia Palembang Tahun 2012-2016

No	Tahun	Jumlah Nasabah		Jumlah
		Tabungan	Deposito	
1	2012	315	0	315
2	2013	660	2	662
3	2014	1193	2	1195
4	2015	1659	14	1673
5	2016	2226	9	2235

*Sumber: Dokumen BMT Insan Mulia Palembang*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah nasabah pada BMT Insan Mulia terus berkembang dengan baik. Hal ini disebabkan karena BMT Insan Mulia terus menambah target lokasi untuk mencari anggota dan BMT Insan Mulia mempunyai cara tersendiri untuk memperoleh anggota baru, yaitu dengan layanan jemput bola. Pada tahun 2013, nasabah BMT Insan Mulia meningkat 110,16% dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2014 nasabah bertambah 80,51% dari tahun 2013. Dan pada tahun 2015 bertambah 40% dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami pertambahan jumlah nasabah sebanyak 33,59%.

Dengan bertambahnya jumlah nasabah setiap tahunnya maka akan menambah jumlah dana pihak ketiga yang diperoleh pihak BMT Insan Mulia, hal ini tentunya akan memudahkan BMT Insan Mulia dalam menjalankan kegiatan usahanya, seperti pemberian pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah* dan investasi lainnya. Dengan berjalannya investasi dengan baik, maka akan menambah keuntungan bagi BMT Insan Mulia. Berikut ini merupakan tabel jumlah dana pihak ketiga pada BMT Insan Mulia Palembang.

Tabel 4.5  
Total Dana Pihak Ketiga Pada BMT Insan Mulia Palembang Tahun 2012-2016

No	Tahun	Total DPK
1	2012	Rp 350.695.000,-
2	2013	Rp 495.729.000,-
3	2014	Rp 688. 840.200,-
4	2015	Rp 1.119.742.500,-
5	2016	Rp 1.327.030.000,-

*Sumber: Dokumen BMT Insan Mulia Palembang*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total dana pihak ketiga pada BMT Insan Mulia terus mengalami peningkatan yang baik. Hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya anggota BMT Insan Mulia dari tahun ke tahun sehingga terus menambah jumlah dana pihak ketiga pada BMT Insan Mulia Palembang. Pada tahun 2013 meningkat 41,36% dari tahun 2012. Dan pada tahun 2014 meningkat 38,95% dari tahun 2013. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu meningkat 62,55%, sedangkan pada tahun 2016 meningkat 18,51%.

Sistem pengelolaan dana pihak ketiga yang diterapkan BMT Insan Mulia telah cukup mampu membuat BMT Insan mulia terus berkembang dan bertahan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah nasabah yang terus meningkat tiap tahunnya dan total dana pihak ketiga yang terus bertambah ditiap tahunnya. Dengan melihat jumlah nasabah dan total dana pihak ketiga yang diperoleh BMT Insan Mulia, hal ini membuktikan konsistensi BMT Insan Mulia untuk terus berkembang dari tahun ke tahun dan minat serta kepercayaan masyarakat terhadap BMT Insan Mulia terus meningkat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah peneliti menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan pengelolaan dana pihak ketiga yang dilakukan BMT Insan Mulia Palembang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem pengelolaan dana pihak ketiga pada BMT Insan Mulia menggunakan fungsi pendanaan dan fungsi investasi. Sumber dana pada BMT Insan Mulia Palembang didapat dari tabungan dan deposito, dimana kedua sumber ini didapat dengan sistem jempot bola dan kemudian disalurkan kembali menjadi pembiayaan dan di investasikan ke dalam usaha PPOB yang bekerja sama dengan kantor pos dan usaha travel haji dan umroh yang bekerja sama dengan SBL.
2. Sistem pengelolaan dana pihak ketiga pada BMT Insan Mulia telah cukup mampu membuat BMT Insan Mulia terus berkembang, hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah nasabah dan peningkatan total dana pihak ketiga setiap tahunnya.

#### **B. SARAN**

1. BMT Insan Mulia harus bisa memperoleh sumber dana pihak ketiga selain dari tabungan dan deposito, ini berarti menuntut BMT Insan Mulia harus lebih berinovasi lagi terhadap produk-produk terutama untuk

produk yang bersifat penghimpunan dana. BMT Insan Mulia juga harus melakukan investasi-investasi lain diluar PPOB dan travel haji dan umroh agar mereka bisa meraih keuntungan yang lebih dari saat ini.

2. BMT Insan Mulia harus lebih mempromosikan lagi tentang BMT Insan Mulia kepada masyarakat agar kedepan jumlah nasabah dan dana pihak ketiga bisa lebih meningkat lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad, Rifqi, *Akuntansi Keuangan Syariah*, Yogyakarta: P3EI Press, 2010
- Rivai, Veithzal, dkk “*Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*”, Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2013
- Kadir, Abdul, *Pengenalan Sistem Informasi*, Yogyakarta: Andi, 2005
- Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Buku manajemen syariah dalam praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2011
- P, Sumaji, *Kamus Ekonomi*, Jakarta: WIPRES, 2006
- Abdul Hakim dan Sarwoko, *Manajemen Keuangan (Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan)*, Yogyakarta: BPFE, 2005
- Mudrajad Kuncoro dan Suharjono, *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*, Cet. Ke I Yogyakarta: BPFE, 2010
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009
- Moeloeng, Lexi.J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*, Bandung : PT. RemajaRosdakarya, 2007
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*”, Bandung: Alfabeta, 2014
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Saebani, Beni Ahmad, “*Metode Penelitian*”, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Abdurrahmat, Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006
- M. Tatang dan M. Amirin, *Pokok-Pokok Teori Sistem*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006
- Effendy, Onong Uchjana, *Sistem Informasi Manajemen*, Bandung: Mandar Maju, 2008
- Makkasau, *Metode Analisa Sistem*, Bandung : Sinar Baru, 2005

- AM. Kadarman dan Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007
- Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Buku manajemen syariah dalam praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2011
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2010
- Ervita Safitri dan Abdul Aziz, *Buku Ajar Manajemen Keuangan*, Palembang: Citrabooks, 2013
- Husnan, Suad, *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktik*, Yogyakarta: BPFE, 2004
- Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2009
- Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2010
- Siamat, Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter*, Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2005
- Widodo, Hertanto, *Panduan Praktis Operasional BMT*, Bandung: 2009
- Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis danPraktis*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2010
- Dr. Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Pusat Inkubasi dan Bisnis Usaha Kecil, *Peraturan Dasar*

**Website:**

<http://www.khilafah1924.org>

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/geografi>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Demografi>